

BAB II

TEORI LEGITIMASI, PENELITIAN TERDAHULU & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah sebuah kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat di mana perusahaan berusaha untuk memenuhi kepuasan atau kepentingan masyarakat. Teori ini berfokus pada bagaimana manajer perusahaan berusaha untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari pemangku kepentingan termasuk masyarakat. Legitimasi berfungsi sebagai sumber daya operasional yang penting untuk keberlangsungan bisnis, bisnis yang berhasil memperolehnya akan lebih mampu bertahan dan berkembang. Jika hasil yang diharapkan masyarakat sesuai, perusahaan akan memiliki legitimasi dan terhindar dari tuntutan masyarakat.

Dalam konteks terkait bagaimana pengaruh tingkat kelengkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keberlanjutan dan nilai perusahaan berdasarkan standar GRI pada perusahaan yang terdaftar di BEI, teori ini memberi wawasan yang mendalam mengenai motivasi dan sanksi yang didapatkan dari aksi yang diambil oleh manajer. Di mana perusahaan yang dapat menunjukkan komitmen serta memberikan hasil dari integrasi strategi keberlanjutan melalui praktik yang transparan dapat meningkatkan reputasi mereka dan memenuhi legitimasi tersebut. Melalui pelaporan laporan keberlanjutan yang transparan dapat mengurangi risiko perusahaan menghadapi konflik dengan masyarakat dan tentunya pemangku kepentingan sehingga dapat menjaga stabilitas operasional perusahaan. Selain itu

dengan laporan SDGs, perusahaan juga bisa mendapatkan dukungan tambahan melalui pemangku kepentingan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Deegan dkk., 2002; Erin dkk., 2022).

2.1.2 Kelengkapan Laporan Keberlanjutan

Laporan akuntansi merupakan hal penting yang perlu dibuat oleh seluruh perusahaan dari manajemen tingkat paling bawah untuk tingkat di atasnya untuk membuat keputusan. Dalam akuntansi laporan merupakan tujuan akhir bagi seorang akuntan yaitu memberikan informasi yang cukup bagi manajemen tingkat atas agar dapat membuat keputusan berdasarkan informasi yang didapatkannya. Laporan juga merupakan hal yang diwajibkan bukan hanya untuk pihak internal namun juga untuk pihak eksternal. Kini setiap perusahaan terbuka membuat laporan untuk dipublikasikan kepada publik terutama perusahaan yang terdaftar di pasar saham atau merupakan perusahaan publik. Laporan memiliki banyak manfaat bagi berbagai pihak, bagi pihak eksternal laporan tersebut merupakan salah satu bentuk pemenuhan tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Akan tetapi laporan tidak bisa dengan asal dilaporkan oleh pihak internal, hal ini dikarenakan terdapat risiko manipulasi data atau kecurangan sehingga terdapat pihak ketiga yaitu auditor eksternal yang bertugas untuk mengaudit laporan yang akan diterbitkan oleh perusahaan (Priharto, 2024; Ulfianinda, 2025).

Dalam mengaudit terdapat berbagai tujuan yang perlu dicapai, salah satunya adalah kelengkapan. Tujuan ini bermaksud bahwa laporan yang dibuat oleh manajer perusahaan mencatat seluruh data yang aktual atau benar-benar terjadi atau ada di dalam perusahaan tersebut tanpa ada hal yang terlewat. Hal ini menjadi salah satu

tujuan adanya audit untuk mencegah terjadinya kesalahan pencatatan atau pemalsuan dari manajer perusahaan dalam laporan (Ulfianinda, 2025).

2.1.3 Kinerja keberlanjutan

Kinerja keberlanjutan adalah sebuah konsep yang menggambarkan bagaimana penerapan praktik dan kebijakan tanggung jawab sosial oleh suatu perusahaan berdampak positif pada masyarakat. Maka dari itu kinerja keberlanjutan mengacu pada bagaimana kemampuan suatu organisasi dapat menghasilkan keuntungan finansial dalam jangka panjang sembari melakukan tindakan yang ramah lingkungan dan sosial.

Walaupun kinerja keberlanjutan belum dilihat sebagai hal penting, namun terdapat beberapa alasan mengapa hal ini perlu diperhatikan. Pertama dan terpenting, hal ini membantu bisnis memahami dan mengelola dampak dari aktivitas operasional mereka terhadap lingkungan dan masyarakat, sehingga memungkinkan mereka untuk menentukan area mana yang harus ditingkatkan dan mengurangi jejak karbon atau polusi yang mereka hasilkan. Dengan mengukur hal-hal seperti konsumsi sumber daya, produksi limbah, emisi gas rumah kaca, dan praktik sosial, organisasi memperoleh wawasan tentang kinerja keberlanjutan mereka. Pemahaman ini membantu menentukan area yang perlu ditingkatkan dan menerapkan rencana untuk mengurangi polusi lingkungan dan meningkatkan tanggung jawab sosial melalui praktik strategi keberlanjutan yang kemudian dapat melestarikan sumber daya dan melindungi ekosistem. Alasan kedua yaitu, hal ini dapat meningkatkan reputasi mereka dari sudut pandang konsumen dan pemangku kepentingan. Hal ini dikarenakan konsumen dan pemangku kepentingan mulai

memprioritaskan keberlanjutan. Bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial semakin diminati di pasar yang sadar lingkungan saat ini. Kinerja keberlanjutan berfungsi sebagai pembeda yang kuat dan dapat meningkatkan reputasi merek. Organisasi yang mengutamakan keberlanjutan dan dapat menunjukkan komitmen mereka melalui tindakan yang terukur dan pelaporan yang transparan membangun kepercayaan dan loyalitas di antara pelanggan, karyawan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya (Can, 2020; Holeiciuc, 2023).

2.1.4 Nilai Perusahaan

Sebuah entitas atau perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnis selalu memiliki satu tujuan utama yang sama yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh para manajer perusahaan. Nilai sebuah perusahaan merujuk pada evaluasi kinerja perusahaan yang dilihat dari sisi ekonomi dan sosial, yang dapat berfungsi untuk menurunkan keraguan para pemangku kepentingan dan memberikan informasi untuk keputusan dalam pertukaran sumber daya (Rindova, 2005). Nilai perusahaan dapat dihitung atau diukur dengan rasio Tobins'Q.

Rasio Tobins'Q merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi nilai suatu perusahaan dengan melihat perbandingan antara nilai pasar dan nilai asetnya. Ini mencerminkan apakah pasar menilai perusahaan dengan harga yang lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan nilai tercatat asetnya. Rasio Q yang melebihi 1 mengindikasikan bahwa perusahaan atau pasar kemungkinan dinilai lebih tinggi dari seharusnya, sedangkan rasio di bawah 1 menandakan penilaian yang mungkin kurang dari nilai sesungguhnya (Hayes, 2025).

2.2 Peneliti Terdahulu

Penelitian sebelumnya sangat penting untuk membangun landasan teori dan kerangka konsep studi ilmiah. Fokus utama penelitian ini adalah studi tentang kelengkapan laporan keberlanjutan, kinerja keberlanjutan, dan nilai perusahaan berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI). Berbagai temuan dari penelitian sebelumnya memberikan gambaran tentang bagaimana laporan keberlanjutan yang lengkap dan sesuai standar memengaruhi kinerja keberlanjutan dan nilai perusahaan, khususnya di sektor energi yang memiliki tantangan signifikan terkait dampak lingkungan dan sosial. Penelitian ini akan memperkuat argumen dan metodologi yang digunakan dalam pelaporan keberlanjutan di Indonesia dengan memahami temuan penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi kekurangan yang masih ada.

Tabel 2.1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil Penelitian
1	Valentina Beretta, Maria Chiara Demartini dan Sara Trucco (2024)	Variabel independen: X: Kinerja keberlanjutan Variabel dependen: Y: Kinerja keuangan Variabel mediasi: Tingkat pengungkapan SDGs	Perusahaan Italia non-keuangan yang melakukan pengungkapan non-finansial	1. Ditemukan hubungan positif antara tingkat pengungkapan SDGs dan kinerja keberlanjutan. 2. Ditemukan hubungan positif antara tingkat pengungkapan SDGs dan kinerja keuangan 3. Ditemukan bahwa tingkat pengungkapan SDGs sebagian memediasi hubungan antara kinerja

No.	Nama Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil Penelitian
				keberlanjutan dan kinerja keuangan, yang diukur dengan ROE.
2	Jihan Fairus, Etty Murwaningsari (2023)	Variabel independen: Kinerja keberlanjutan perusahaan, Ekoefisiensi Variabel dependen: Nilai Perusahaan Variabel Kontrol: Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i>	Perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2021	1. Penerapan kinerja keberlanjutan perusahaan pada nilai perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan. 2. Penerapan ekoefisiensi pada nilai perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan
3	Nazim Hussain, Ugo Rigoni, Elisa Cavezzali (2018)	Variabel Dependen: Kinerja keberlanjutan, kinerja Variabel Independen: Parameter keberlanjutan Variabel Kontrol: Ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, rasio utang terhadap ekuitas, dan ENV_SENS	Perusahaan-perusahaan AS yang termasuk dalam daftar 100 perusahaan dengan kinerja terbaik Global Fortune.	1. Ditemukan bahwa pengukuran kinerja keberlanjutan penting dan dapat memberikan hasil yang lebih baik dan meyakinkan tentang arah hubungan antara keterlibatan keberlanjutan dan kinerja perusahaan. 2. Ditemukan bahwa bisnis yang meningkatkan investasi mereka dalam keberlanjutan, terutama jika mereka memiliki visibilitas yang luar biasa, berkinerja lebih baik.
4	Hidaya Al Lawati dan Khaled Hussainey (2022)	Variabel independen: Adopsi SDGs	Perusahaan keuangan Oman yang terdaftar di	Ditemukan bahwa penerapan SDGs di lembaga keuangan Oman berdampak

No.	Nama Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil Penelitian
		Variabel dependen: Kinerja keuangan Variabel Kontrol: Komite audit direktur independen, Ukuran komite audit, Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , Kualitas audit	Bursa Efek Muscat (MSX) periode 2016–2020	positif dan signifikan pada kinerja bisnis.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Hubungan Antara Kelengkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja keberlanjutan

Kelengkapan merupakan salah satu tujuan penting dalam mengaudit laporan perusahaan. Pada laporan keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial harus dapat menampilkan transparansi dan komitmen perusahaan secara menyeluruh dalam menerapkan strategi keberlanjutan yang telah direncanakan. Laporan yang lengkap akan memberikan gambaran jelas mengenai upaya perusahaan dalam mengelola dampak keberlanjutan, sehingga mendorong peningkatan kinerja keberlanjutan secara nyata. Dengan demikian, kelengkapan informasi yang dipublikasikan tidak hanya meningkatkan akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan, tetapi juga mendorong perusahaan untuk memperbaiki praktik keberlanjutan demi memenuhi standar yang dilaporkan.

Selain itu, laporan keberlanjutan yang lengkap dapat membangun kepercayaan pemangku kepentingan seperti investor, konsumen, dan regulator. Ini akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan mereka

untuk tetap kompetitif dan mendapatkan dukungan yang berkelanjutan. Maka dari itu, dirumuskan hipotesis pertama:

H1: Kelengkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan

2.3.2 Hubungan Antara Kelengkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan

Laporan keberlanjutan yang lengkap menunjukkan bahwa perusahaan menjalankan tata kelola yang baik dan bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan, yang merupakan faktor penting dalam keputusan investasi jangka panjang. Oleh karena itu, kelengkapan laporan keberlanjutan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan karena investor cenderung memberi penilaian lebih tinggi terhadap perusahaan yang transparan dan berkomitmen pada keberlanjutan.

Penelitian Hussain, dkk. (2018) yang memiliki variabel serupa, menunjukkan bahwa kinerja keberlanjutan tidak memiliki dampak signifikan pada nilai perusahaan. Dihubungkan dengan teori legitimasi, kelengkapan laporan keberlanjutan yang baik akan meningkatkan kualitas laporan serta secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kualitas audit mengindikasikan tingginya transparansi perusahaan serta dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. Oleh karena itu, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Kelengkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan